

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas (sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kasus kenakalan remaja yang notabnya masih duduk di bangkusekolah di Indonesia meningkat sebesar 10,7% dari tahun 2018 hingga 2021, mencapai 6.325 kasus pada tahun 2021. UNICEF melaporkan pada tahun 2022 bahwa 40% remaja Indonesia terlibat dalam kekerasan. Beberapa Contoh Kenalakan Remaja ini seperti: Kecanduan alkohol, Narkoba, Merokok, Kabur dari rumah, Seks bebas, Judi

¹ Mumtahanah, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.3 (2018) <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1378>>.

Online, Penindasan (Bullying), Pembolosan pada jam Sekolah berlangsung, Perkelahian atau kerusuhan, Penipuan dan masih banyak kasus lainnya.²

Pendidikan sendiri dilaksanakan melalui tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pendidikan formal bagi anak untuk memberikan pendidikan sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Di sekolah anak mendapatkan pendidikan, bimbingan dan pembinaan dari pendidik dan tenaga kependidikan agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik dan tertib, sekolah membuat peraturan sekolah. Peraturan sekolah berlaku untuk seluruh warga sekolah. Peraturan sekolah dilengkapi dengan sanksi bagi pelanggarnya. Meskipun di sekolah sudah ada peraturan sekolah yang dilengkapi dengan sanksi, namun masih ada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai atau menyimpang dengan aturan sekolah, seperti: datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa izin, merokok, malaki teman, membully teman, bolos waktu jam pelajaran, berani pada guru, berkelahi, dan sebagainya. Selain itu ada pula siswa yang berperilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti: bertindak kekerasan, berkelahi dengan siswa lain, bicara tidak sopan, berani pada orang tua, melakukan perbuatan tidak senonoh,

² Badan Pusat Statistik, 'Kenakalan Remaja Indonesia', *Badan Pusat Statistik Pusat*, 2023 <<https://webapi.bps.go.id/download.php?f>>.

berpacaran melebihi batas, dan sebagainya. Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang.³

Dengan munculnya arus perubahan gelombang globalisasi dan tren masa kini lebih cepat terasa dibandingkan dengan usaha pendidikan selama ini. Krisis moral saat ini sungguh berat dan luar biasa. Seakan-akan perilaku, sikap, pergaulan negatif yang dilakukan adalah kebiasaan dan kebudayaan. Pemerintah seakan-akan tidak ambil pusing dengan adanya kejadian itu. Hal inilah yang dirasakan lapisan masyarakat dan penyebab utamanya adalah kurangnya pendidikan moral.⁴

Lembaga Pendidikan dan Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Islam (*tarbiyyah*) secara operasional mengandung dua aspek, yaitu menjaga atau memperbaiki dan menumbuhkan serta membina. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Maka sangat jelas bahwa peran guru pendidikan agama Islam terhadap perbaikan moral dan etika siswa amat dibutuhkan. Moral dan etika yang baik menjadi tujuan

³ Sarlito Wirawan, *Problem Anda: Masalah Remaja, Pacaran, Dan Kegiatan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 2016).

⁴ Vemy Laimeheriwa, 'Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Kemajuan Pendidikan', *Evaluasi Pendidikan*, 13.1 (2022), 1–8 <<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/download/23067/13007/>>.

utama setiap guru pendidikan agama Islam saat ini, karena pengaruh lingkungan sosial dan arus globalisasi membuat siswa kehilangan semangat belajarnya, bahkan yang lebih mengerikan siswa kehilangan moral dan etikanya. Sehingga hal ini memunculkan dampak negatif bagi kehidupan siswa.

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. Sedangkan moral yang baik hanya terdapat dalam agama karena nilai moral yang dapat dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar hanya dari kesadaran sendiri datangnya dari keyakinan agama.⁵

Di samping itu Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai upaya pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang ada disekitar siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya. Dengan demikian sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁶

⁵ Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, 1st edn (Jakarta: Ruhamana, 2015).

⁶ Sofyan S and Wilis, *Remaja Dan Masalahnya, Analytical Biochemistry* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Guru memiliki peranan besar dalam mata pelajaran yang diajarnya, maka guru dituntut untuk profesional dalam keahlian mengajar. Tujuan guru pendidikan agama Islam dalam perbaikan moral dan etika siswa tidak dapat tercapai jika guru belum menguasai keahlian dalam bidang tersebut. Tanggung jawab ini menjadi acuan bagi guru pendidikan agama Islam agar selalu berusaha mempelajari dan menguasai keahlian mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peran atau fungsi ini semestinya bisa dipahami oleh pendidik, dan tidak perlu menjadi beban. Dengan adanya keahlian dan kerendahan hati dalam mengajar akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai seorang teladan, pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru tentu akan mendapat sorotan dari siswa serta masyarakat disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga di anggap orang yang serba bisa. Melalui pendidikan agama Islam, guru mampu menanamkan nilai yang baik dan dapat di pertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menangani perilaku-perilaku menyimpang peserta didik, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk itu

sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka tanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan adanya pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung mentaati rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam hal negatif. Pembinaan yang baik siswa dapat dilakukan melalui dengan memberikan, bimbingan, pengawasan dan pengajaran pada siswa. Tujuannya agar siswa bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.⁷

Kondisi-kondisi seperti peristiwa di atas bisa terjadi dimanapun termasuk di lembaga pendidikan, sehingga pihak lembaga sekolah harus punya strategi atau upaya untuk menanggulangi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan Peserta Didik. Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Mandiri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem terus berupaya menangani permasalahan penyimpangan peserta didik dengan berbagai cara yang diupayakan oleh lembaga tersebut mulai dari konsep bahkan pemantauan terhadap peserta didik. Dalam hal penanganan ini semua guru dan seluruh anggota lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam hal mendidik peserta didik.

Dalam keadaan ini baik di lembaga SMK Taruna Mandiri maupun di SMK N Ngasem memiliki permasalahan yang hampir sama mengenai perilaku yang menyimpang peserta didik. Penyimpangan yang dilakukan peserta didik beraneka ragam mulai dari penyimpangan ringan sampai penyimpangan

⁷ Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015).

berat. Penyimpangan umum yang ditemui seperti: membolos pada jam sekolah berlangsung, terlambat masuk kelas, seragam tidak rapi, dll. Untuk penyimpangan yang berat yang kami temui di lembaga tersebut seperti : Perundungan/Bullying, Perkelahian antar peserta didik, dan merokok dalam kelas.⁸

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa, proses penanaman nilai-nilai karakter disekolah perlu diterapkan, karena pada dasarnya karakter merupakan ideology bangsa yang tumbuh dan berkembang atas dorongan nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Namun kenyataannya saat ini nilai-nilai kearifan lokal mulai terkikis dan terabaikan semenjak berkembangnya teknologi dan informasi. Hal itu dapat kita lihat dari perilaku anak pada masa kini yang tidak mengedepankan nilai, serta norma yang berlaku.⁹

Di atas telah dijelaskan bahwa pembinaan terhadap peserta didik adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“ANALISIS PENANGANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TARUNA MANDIRI DAN DI**

⁸ Observasi Awal di SMK Taruna Mandiri dan di SMK N Ngasem pada tanggal 5-7 Agustus 2024

⁹ Abudin Nata, H. Subaidi, and H. Barowi, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2015).

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI NGASEM BOJONEGORO”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian yang akan di teliti meliputi :

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem dan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Mandiri?
2. Apa yang menjadi sebab Oterjadinya perilaku menyimpang peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem dan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Mandiri?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menyikapi perilaku menyimpang peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem dan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk perilaku menyimpang peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem dan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Mandiri.

2. Untuk mengetahui yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem dan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Mandiri.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menyikapi perilaku menyimpang peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ngasem dan di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam lingkup pendidikan agama Islam. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat, yaitu:

- a. Berguna dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pendidikan agama Islam. Dengan adanya penanganan yang dilakukan guru PAI merupakan salah satu cara untuk menanggulangi sikap negatif dari peserta didik dan berguna sebagai bekal bermasyarakat bagi peserta didik.
- b. Selain itu penanganan-penanganan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan guru pendidikan agama Islam terhadap program bagi peserta didik supaya lebih baik lagi kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam meningkatkan program guru pendidikan agama Islam sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang dalam penanganan perilaku menyimpang peserta didik.
- 3) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam.

b. Bagi guru pendidikan agama Islam

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas dalam pembuatan program penanganan peserta didik.
- 2) Memberikan masukan tentang perlunya pembuatan program penanganan peserta didik sesuai pedoman.
- 3) Meningkatkan kualitas proses dalam penyusunan program.

c. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik akan mendapatkan bimbingan dari guru pendidikan agama Islam sesuai dengan aspek kebutuhannya.
- 2) Berjalan dengan baik sebuah program di sekolah/madrasah akan membuat peserta didik antusias dalam memanfaatkan potensi yang ada.

d. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang penelitian
- 2) Membangkitkan minat untuk melakukan penelitian
- 3) Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari
- 4) Sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas Penelitian merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil tertentu yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul
1	Rochimah Mustikaningrum (Tesis 2018 UIN Sunan Kalijaga)	Sama-sama meneliti guru pendidikan agama Islam	Perbedaan empat penelitian dan Penelitian ini hanya berfokus tentang penanaman sikap etika yang baik pada siswa	Peran guru PAI dalam menanamkan sikap beretika pada siswa di MAN 4 Sleman
2	Ahmad Syifaul Ulum (Tesis 2014 UIN Malang)	Menanggulangi kenakalan siswa	Perbedaan tempat penelitian dan penelitian ini berfokus pada Pendidikan akhlak	Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Akhlak Mulia Di Sma Negeri 1 Turen. Tesis 2014. UIN Malang.

3	Dian Fatma Rina (Tesis 2015 Univ Jember)	Menanggulangi Kenakalan siswa	Perbedaan tempat penelitian dan penelitian ini berorientasi pada guru BK/BP	Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Pasiran Lumajang
---	--	-------------------------------	---	--

F. Definisi Istilah

Peneliti dalam memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman tentang judul ini, maka peneliti dirasa perlu untuk menegaskan dalam uraian judulnya dengan istilah istilah sebagai berikut:

Upaya Guru adalah langkah-langkah strategis yang di lakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

Guru Pendidikan Agama Islam: Seorang pendidik yang mengajarkan tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, untuk menuju terbentuknya akhlakul karimah yang utama.

Perilaku menyimpang: Dalam mengatasi kenakalan pelajar yang kian meningkatnya, menarik mengutip Sarwono menyatakan bahwa “secara keseluruhan semua tingkah laku remaja menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang”.¹⁰

¹⁰ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi dalam enam Bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan definisi istilah yang digunakan. Pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai fokus dan konteks penelitian secara menyeluruh.

2. BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini mencakup teori-teori utama, hasil penelitian terdahulu, dan konsep-konsep yang mendukung analisis dalam penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Penjelasan ini memberikan deskripsi rinci mengenai tahapan dan prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian.

4. BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

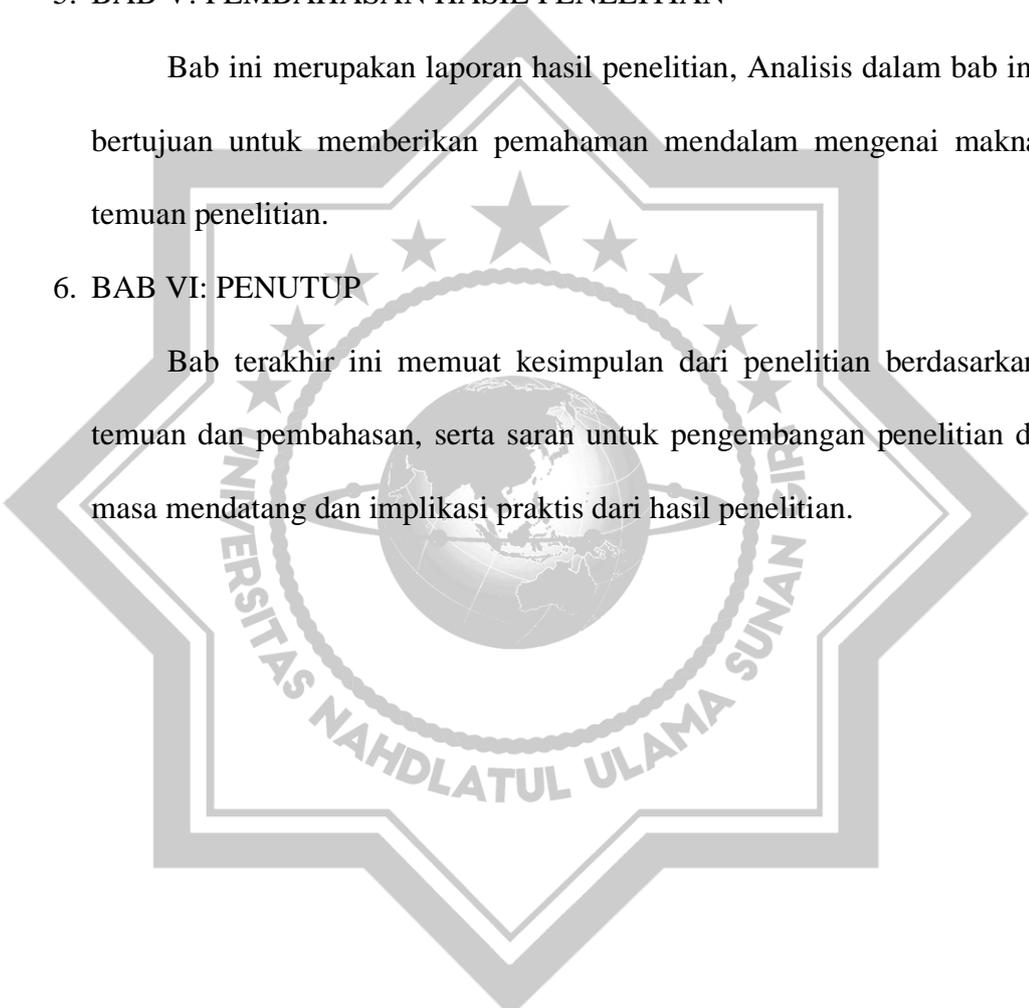
Pada bab ini disajikan data yang diperoleh dari penelitian secara deskriptif. Paparan ini mencakup hasil temuan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan laporan hasil penelitian, Analisis dalam bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai makna temuan penelitian.

6. BAB VI: PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari penelitian berdasarkan temuan dan pembahasan, serta saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang dan implikasi praktis dari hasil penelitian.



UNUGIRI